

**Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Sumber
Garunggun Village Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur Provinsi
Kalimantan Tengah (Studi Kasus Kelompok Tani Bali II)**

**The Role Of Agriculture Information In Empowerment Of Group In Sumber Garunggun
Village Dusun District Barito Timur Regerency Central Kalimantan
Province (Case Study Of Bali Farmers Group II)**

Wayan Rani Sapitri¹⁾, Ana Zuraida²⁾ & Yarna Hasiani³⁾

Program studi agribisnis fakultas pertanian Universitas Islam Kalimantan

Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin Kalimantan Selatan

wayanrni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peranan Penyuluh Pertanian dalam pemberdayaan Kelompok Tani Bali II dan untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh Penyuluh Pertanian dalam pemberdayaan Kelompok Tani Bali II di Desa Sumber Garunggun, Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian dilakukan pada Kelompok Tani Bali II yang berada di Desa Sumber Garunggun dimulai dari Agustus 2020 hingga selesai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, dan dengan teknik sensus bahwa semua anggota Kelompok Tani Bali II dijadikan sebagai responden. Anggota kelompok tani sebanyak 30 orang yang dipilih menjadi responden, dan juga 1 orang responden lain dari pihak Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk memperdalam informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan jika penyuluh sudah melakukan penyuluhan dengan baik, dimana beberapa peran penyuluh yang terdiri dari peran penyuluh sebagai fasilitator masuk kedalam kategori "berperan", peran penyuluh sebagai inovator masuk kedalam kategori "sangat berperan", peran penyuluh sebagai motivator masuk kedalam kategori "berperan", peran penyuluh sebagai edukator masuk kedalam kategori "sangat berperan", peran penyuluh sebagai dinamisor masuk kedalam kategori "sangat berperan", dan peran penyuluh sebagai pemberdayaan petani masuk kedalam kategori "berperan". Sedangkan untuk kendala yang dihadapi penyuluh ketika melakukan kegiatan penyuluhan pada Kelompok Tani Bali II di Desa Sumber Garunggun adalah sedikit adanya perbedaan pendapat terkait inovasi baru dalam pertanian yang membuat para petani harus melakukan adaptasi kepada inovasi baru tersebut.

Kata kunci : Penyuluh, Peran, Kelompok Tani, Pertanian.

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of describing the role of agricultural extension workers in empowering Bali II farmer groups and to find out the obstacles experienced by agricultural extension workers in empowering farmers in Sumber Garunggun village. Research was conducted on Bali II farmer group located in Sumber Garunggun village starting from August 2020 to completion. Method used is case study with sampling technique is census method and obtained 30 respondents, all of whom are members of the Bali II farmer group. Results showed that if extension worker had carried out extension well, where several roles of extension agent consisting of the role of instructor as a facilitator were included in "role" category, role of instructor as an innovator was included in "very important" category, role of instructor as a motivator was included in "role" category, role of instructor as an educator is included in "very important" category, role of extension worker as a dynamist is

included in very instrumental category”, and role of extension worker as farmer empowerment is included in “role” category. As for obstacles faced by extension workers when conducting extension activities at Bali Farmer Group II in Sumber Garunggung Village, there was a slight difference of opinion regarding new innovations in agriculture which made farmers have to adapt to these new innovations.

Keywords: *Extension, Role, Farmer Group, Agriculture.*

Article History Submitted: Januari 2022
Accepted: Mei 2022

Approved with minor revision: April 2022
Published: Juni 2022

PENDAHULUAN

Keberhasilan sektor pertanian memiliki banyak faktor selain faktor alam juga didukung dengan teknis dan teknologi yang digunakan dalam melakukan kegiatannya. Teknis dan teknologi tidak serta merta datang dengan sendirinya kepada petani, ada pihak yang memiliki tanggung jawab untuk membawa dan mengajarkan itu dengan tujuan perbaikan sektor pertanian. Pihak yang bertanggung jawab untuk melakukan ini adalah PPL atau Penyuluh Pertanian Lapangan. Melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan.

Di Desa Sumber Garunggung terdapat 6 kelompok tani dan penulis memilih kelompok tani Bali II karena, kelompok tani ini merupakan kelompok tani yang aktif dalam melakukan kegiatan dan termasuk kelompok tani utama di Desa Sumber Garunggung. Selain itu kelompok tani ini berdiri cukup lama yaitu dari tahun 1995 hingga sekarang dengan komoditas unggulannya yaitu padi impari.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besaran peranan yang dilakukan oleh para penyuluh dan permasalahan yang dihadapi dalam

memberdayakan petani di desa Sumber Garunggung.

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Desa Sumber Garunggung, Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Agustus 2020 sampai dengan selesai.

Metode penentuan sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *studi kasus*, dan dengan teknik *sensus* bahwa semua anggota kelompok tani Bali II dijadikan sebagai responden. Anggota kelompok tani sebanyak 30 orang yang dipilih menjadi responden, dan juga 1 orang responden lain dari pihak Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) untuk memperdalam informasi yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

Analisis data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pada hasil akan menunjukkan tentang seberapa berperan penyuluh untuk kelompok tani. Data yang diperoleh kemudian di analisis dengan metode skoring atau skala Likert's yang ditabulasi dengan menjumlahkanskor kemudian dihitung rata-rata skor. Nilai rata-rata itulah yang dijadikan penilaian responden. Skor untuk peran penyuluh pertanian terhadap kelompok tani ialah berikut ini:

Persetujuan Terhadap Pernyataan	Skor
Sangat Kurang Berperan (SK)	1
Kurang Berperan (KB)	2

Cukup Berperan (CB)	3
Berperan (B)	4
Sangat Berperan (SB)	5

Setiap jawaban dari responden kemudian dihitung dan dikelompokkan sesuai kriteria dan diperoleh bobot nilai yang menjadi indikasi seberapa berperan penyuluh kepada kelompok tani. Masing-masing kriteria memiliki rentang sebagai pembatas tingkat nilai dengan kriteria lain. Skor penilaian tingkat penyuluh pertanian digunakan rumus (Riduwan, 2009) :

$$\frac{\text{Tingkat persentase peran} = \text{nilai skor yang diperoleh}}{\text{total nilai skor}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Tertinggi} = \frac{\text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \times 5 \text{ (skor positif)}}{5}$$

$$\text{Skor Terendah} = \frac{\text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \times 1 \text{ (skor negatif)}}{5}$$

$$\text{Rentang nilai skor} = \frac{\text{nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{5 \text{ (skor positif)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Desa Sumber Garunggung

Sebelum tahun 2003, Dusun Sumber Garunggung, Kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Timur merupakan sebuah RT bagian dari Desa Rodok. Pada Saat itu desa Rodok dikepalai oleh kepala desa bernama Surdi Prungeh. Pada tahun 2003, Dusun Sumber Garunggung melakukan pemekaran karena dianggap sudah memiliki kemampuan untuk menjadi sebuah Desa dan juga memiliki persyaratan menjadi Desa depinitif. Tahun 2009 sampai dengan 2010 Desa Sumber Garunggung dipimpin oleh Pj. Sahrani Anggen, kemudian dilanjutkan oleh kepala Desa Joni M. hingga tahun 2016. Kepala Desa Sumber Garunggung berganti menjadi Egoe Santosa S.Sos sampai dengan Agustus 2018 dan dilanjutkan oleh kepala Desa Supardi hingga tahun 2023 mendatang. (Data Sekunder, 2020)

Berdasarkan profil Desa tahun 2020, jumlah penduduk di Desa Sumber Garunggung adalah sebanyak 1.454 jiwa yang terdiri dari 764 penduduk laki-laki dan 690 penduduk perempuan.

Desa Sumber Garunggung merupakan salah satu desa di kecamatan Dusun Tengah, Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki luas wilayah yaitu 82.801 km². Secara geografis Desa Sumber Garunggung berbatasan dengan beberapa wilayah diantaranya :

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Netampin dan Muara Awang Kecamatan Dusun Tengah, sesuai dengan pengaturan Daerah Kabupaten Barito Timur.
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Dambung.
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Rondok.
4. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Rondok.

Secara umum tipologi Desa Sumber Garunggung terdiri dari persawahan, lading, perkebunan, pertambangan, kerajinan, industri kecil, industri sedang, industri besar, jasa dan perdagangan. (Monografi Desa 2020).

Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Penyuluh berperan untuk mendampingi kelompok tani sebagai individu maupun kelompok. Bentuk pendampingan yang dimaksud adalah seperti memberikan pelayanan dan membantu petani untuk memperoleh fasilitas yang diperlukan demi membantu kegiatan pertanian anggota kelompok tani menjadi lebih baik. Pernyataan peran penyuluh sebagai fasilitator terdiri dari 8 pernyataan. Dari 8 pernyataan setelah dilakukan perhitungan diketahui jika skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah sebesar 1200 sedangkan skor terendahnya adalah 240. Namun, skor yang didapat adalah sebesar 848 dari 1200 yang artinya penyuluh

pertanian yang ada di desa Sumber Garunggung khususnya untuk kelompok tani Bali II masuk dalam kategori 'berperan'.

Peran Penyuluh Sebagai Inovator

Penyuluh menjadi pihak yang membawakan inovasi ataupun ide baru untuk disebar luaskan. Inovasi atau ide baru yang berkaitan dengan bidang pertanian sudah dapat diketahui jika yang menjadi inovator atau penyebarluas ide kepada para petani ialah para penyuluh pertanian. Pernyataan peran penyuluh sebagai inovator terdiri dari 3 pernyataan. Dari 3 pernyataan setelah dilakukan perhitungan diketahui jika skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah sebesar 450 sedangkan skor terendahnya 90. Namun, skor yang didapat adalah sebesar 401 dari 450 hal ini menggambarkan jika penyuluh masuk dalam kategori 'sangat berperan'.

Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Selain sebagai pendamping dan pembawa informasi, penyuluh juga berperan untuk memberikan dorongan dan semangat kepada petani untuk mencapai hasil yang diharapkan. Penyuluh juga menjadi contoh untuk para petani, penyuluh tidak hanya bisa menyampaikan informasi secara teori, namun juga harus bisa melakukan praktis agar bisa dipercaya oleh petani. Pernyataan peran penyuluh sebagai motivator terdiri dari 10 pernyataan. Dari 10 pernyataan setelah dilakukan perhitungan diketahui jika skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah sebesar 1500 sedangkan skor terendahnya adalah 300. Namun, skor yang didapat adalah sebesar 1043 dari 1500 yang artinya penyuluh pertanian yang ada di desa Sumber Garunggung khususnya untuk kelompok tani Bali II masuk dalam kategori 'berperan'.

Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Sebagai penyebarluas inovasi atau ide baru dibidang pertanian, penyuluh memiliki peran menjadi pembimbing dan pengajar untuk para petani yang menjadi target dari inovasi agar dilaksanakan. Kegiatan penyuluhan memiliki tujuan untuk menjadikan para petani menjadi petani yang mampu untuk meningkatkan hasil panen dengan bantuan inovasi terbaru yang

diperkenalkan oleh para penyuluh. Selain itu, penyuluh juga harus memiliki kompetensi yang baik dalam menyebarluaskan informasi kepada petani, sehingga petani bisa memahami penjelasan yang disampaikan. Pernyataan peran penyuluh sebagai edukator terdiri dari 10 pernyataan. Dari 10 pernyataan setelah dilakukan perhitungan diketahui jika skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah sebesar 1500 sedangkan skor terendahnya 300. Namun, skor yang didapat adalah sebesar 1272 dari 1500 hal ini menggambarkan jika penyuluh masuk dalam kategori 'sangat berperan'.

Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator

Dalam berjalannya organisasi, tidak selalu berjalan dengan lancar akan ada masalah yang mungkin datang. Agar bisa mengatasi permasalahan para anggota organisasi akan berembuk untuk mencari solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah. Namun, karena dalam

sebuah organisasi tidak hanya diikuti oleh satu orang saja, hal ini menyebabkan banyak pendapatan akan tertuang dan pendapat yang dikemukakan tidak selalu sama walaupun tujuannya sama yaitu memecahkan permasalahan yang dihadapi organisasi. Untuk mengatasi hal ini haruslah ada pihak yang menjadi penengah, dan untuk kelompok tani peran penyuluh diperlukan sebagai pemecah masalah atau dinamisator. Pernyataan peran penyuluh sebagai dinamisator terdiri dari 2 pernyataan. Dari 2 pernyataan setelah dilakukan perhitungan diketahui jika skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah sebesar 300 sedangkan skor terendahnya 60. Namun, skor yang didapat adalah sebesar 280 dari 300 hal ini menggambarkan jika penyuluh masuk dalam kategori 'sangat berperan'.

Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Bali II

Pemberdayaan masyarakat, secara luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Penyuluh pertanian pun memiliki peran untuk

memberdayakan para petani agar bisa memperoleh kesejahteraan dengan cara memperkenalkan ke pada para petani inovasi atau ide baru yang bertujuan membantu petani untuk meningkatkan hasil panennya. Pernyataan peran penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani terdiri dari 8 pernyataan. Dari 8 pernyataan setelah dilakukan perhitungan diketahui jika skor tertinggi yang dapat diperoleh adalah sebesar 1200. sedangkan skor terendahnya 240. Namun, skor yang didapat adalah sebesar 974 dari 1200 . Hal ini menggambarkan jika penyuluh masuk dalam kategori ‘berperan’.

KESIMPULAN

Penyuluh yang ada di desa Sumber Garunggung khususnya kelompok tani Bali II sudah melakukan penyuluhan dengan baik untuk membantu para petani meningkatkan hasil panennya. Selain itu, penyuluh juga aktif membantu petani untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani dalam melakukan kegiatan pertanian. Beberapa peran penyuluh terdiri dari peran penyuluh sebagai fasilitator masuk kedalam kategori “berperan”, peran penyuluh sebagai inovator masuk kedalam kategori “sangat berperan”, peran penyuluh sebagai motivator masuk kedalam kategori “berperan”, peran penyuluh sebagai edukator masuk kedalam kategori “sangat berperan”, peran penyuluh sebagai dinamisor masuk kedalam kategori “sangat berperan”, dan peran penyuluh sebagai pemberdayaan petani masuk kedalam kategori “berperan”.

1. Kendala yang dihadapi penyuluh ketika melakukan kegiatan penyuluhan pada Kelompok Tani Bali II di Desa Sumber Garunggung adalah sedikit adanya perbedaan pendapat terkait inovasi baru dalam pertanian yang membuat para petani harus melakukan adaptasi kepada inovasi baru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ban, V. D., & Hawkin, H. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kartasapoetra, G. (1994). *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kartasasmita, G. (1995). *Pemberdayaan Masyarakat Suatu Tinjauan Administrasi, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar dalam Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*. Bandung.
- Mardikanto, T. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Pertanian, P. P. (2012). *Materi Penyuluhan Pertanian : Penguatan Kelembagaan Petani Buku III Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi*. Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Pertanian. Kementrian Pertanian.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Samsudin. (1982). *Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bandung: Bina Cipta.
- Sastraatmadja, E. (1993). *Penyuluh Pertanian, Falsafah, Masalah, dan Strategi*. Bandung: Alurni.
- Setiana, L. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Teknik Skala Likert's*. Bandung: Alfabeta
- Suhardiyono. (1992). *Penyuluhan Pertanian Terjemahan dari Agriculture*. Jakarta: Mitra Wacana.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

- Syahyuti. (2007). Kebijakan Pembangunan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 5 No.1.
- 2020, dari <http://india.gov.in/citizen/agriculture/extprogram.php>
- Team, N. P. (2010). Agricultural Extension Programmers. Dipetik Desember 20,
- .
-
-